

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana resiliensi klien “M” remaja *broken home* yang hidup mandiri, untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling realitas dalam mengembangkan resiliensi klien “M” remaja *broken home* yang hidup mandiri di Kecamatan Iilir Timur I Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dan jenis penelitian *field research*. Subjek dan sumber data primer dalam penelitian ini (oom dan tante), Klien “M” sedangkan sumber data sekundernya oom, tante dan klien “M”. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan perbandingan pola, eksplorasi data dan analisis deret waktu. Hasil penelitian ini adalah Resiliensi klien “M” remaja *broken home* yang hidup mandiri di Kecamatan Iilir Timur I Kota Palembang, yaitu: memiliki kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan hal ini dilakukan “M” karena dukungan dari keluarga yang tidak pernah lepas, mengingat usia dan kondisi klien “M” dengan usia yang belum cukup dalam menerima keadaan orang tuanya, berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain seperlunya, hal ini terjadi karena klien “M” memiliki trauma dan rasa takut karena hal yang terjadi dihidupnya, memiliki emosi yang tinggi, klien “M” sulit mengendalikan emosi apalagi yang berkaitan dengan yang dialami. kurangnya rasa percaya diri, dewasasebelum waktunya. Penerapan konseling realitas dalam mengembangkan resiliensi klien “M” remaja *broken home* yang hidup mandiri di Kecamatan Iilir Timur I Kota Palembang, menggunakan konseling realitas dalam membantu mengembangkan resiliensi klien “M” sebagai remaja *broken home* dan hal ini dapat dikatakan berhasil karena ada beberapa perubahan yang ditunjukkan oleh klien “M” seperti mau bersosialisasi dengan orang lain, klien “M” menjadi lebih baik dalam mengelola dan mengontrol emosi, mau belajar percaya diri dan siap menghadapi keadaan. jadi dalam konseling ini dapat membantu mengembangkan resiliensi klien “M”, dan perlu ditekankan bahwa konselor hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan klien “M” agar dapat mengambil keputusan.

***Kata Kunci: Remaja Broken Home, Resiliensi, Konseling Realitas***